

Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan *E-Learning*

Cindy Oktaviana Amri¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}, Heri Hadi Saputra¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: aqj_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : October 30th, 2021

Revised : November 08th, 2021

Accepted : November 20th, 2021

Published : November 27th, 2021

Abstrak: Literasi digital adalah keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5, Guru dan Kepala Sekolah SDN 7 Ampenan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* pada SDN 7 Ampenan dilakukan dalam tiga tahap yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, persiapan materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan aplikasi *WhatsApp Masanger*. *E-learning* terbukti dapat meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan yang ditunjukkan dengan peserta didik dapat secara aktif dan antusias memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Implementasi *e-learning* telah memberikan manfaat yang membuat peserta didik dapat menggunakan teknologi yang ada sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

Kata kunci: literasi digital, *e-learning*, SDN 7 Ampenan.

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah sebuah keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk peserta didik (Eryansyah, *et al.*, 2019; Liu, *et al.*, 2020). Akan tetapi keterampilan literasi digital peserta didik diperoleh skor dengan kategori sangat kurang (Pratama, *et al.*, 2019; Rahmadani, 2020). Tampubolon (2017) menyatakan sebagian besar masyarakat Indonesia pada kenyataannya belum memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana dunia digital bekerja. Sebagian besar dari mereka masih buta huruf secara digital. Mereka menggunakan teknologi digital terutama hanya sebagai media komunikasi atau berbagi informasi (Ramdani, *et al.*, 2020).

Kondisi di atas relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Spiers dan Bartlett (2012) bahwa meskipun peserta didik saat ini adalah penduduk asli digital, mereka tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentang digital literasi (Eryansyah, *et al.*, 2019). Mereka tidak begitu menyadari bagaimana penggunaan teknologi yang sebenarnya telah mempengaruhi mereka sedang belajar (Hadisaputra, *et al.*, 2019; Yustiqvar, *et al.*, 2019). Akibatnya, mereka

terkadang mengabaikan etika dalam menggunakan media sosial.

Menurut Supratman dan Wahyudin (2017) menemukan bahwa kurangnya pendidikan literasi digital menyebabkan banyak pelajar Indonesia yang tidak tahu bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak dan secara bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa melek digital adalah penting bagi semua orang di era digital ini termasuk mereka yang sedang menempuh pendidikan dasar sampai tinggi. Untuk mahapeserta didik, seperti yang diklaim oleh Fieldhouse dan Nicholas (2008), melek digital memungkinkan mereka memiliki keterampilan untuk berpikir kritis tentang bagaimana menentukan informasi diterima adalah kredibel dan memiliki informasi, dan keterampilan untuk mengkontekstualisasikan, menganalisis, dan mensintesis informasi apa pun yang ditemukan secara online. Singkatnya, literasi digital menjadi keterampilan diperlukan untuk semua orang di abad ke-21 ini. Mengetahui kurangnya keterampilan literasi digital peserta didik dan menyadari pentingnya literasi digital di abad ke-21. Para penulis menganggap penting untuk

mengajarkan keterampilan literasi digital kepada peserta didik. Salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik adalah dengan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Menurut Pratama, *et al.*, (2019) literasi digital dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*).

Pembelajaran *e-learning* pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh (Rahmatullah, 2019). Hal ini juga didasarkan pada kurang fleksibelnya media dan buku cetak dalam mengikuti perkembangan zaman (Wahyuningsih, 2017). *E-learning* pada hakikatnya juga merupakan pembelajaran dua cabang yaitu *offline* dan *online*. *Offline e-learning* pada dasarnya tidak menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya, berbeda halnya dengan *online learning* yang mesti menggunakan jaringan sebagai syarat utama penggunaannya (Wahyuningsih, 2017). Melalui pembelajaran menggunakan media *e-learning* diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabus, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar (Shodiq dan Zainiyati, 2020). Selain itu keunggulan lainnya adalah pembelajaran menggunakan *e-learning* berpotensi meningkatkan pemerataan dan akses pada pendidikan di sebuah Negara (Octaviani dan Rizky, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Arikunto, 2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Ampenan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan ditempat tersebut selama ini sudah menerapkan

model pembelajaran 4.0 yang berbasis *e-learning*. Dengan ditransformasikannya pembelajaran berbasis *e-learning* dilokasi tersebut diharapkan SDN 7 Ampenan dapat menjadi model bagi sekolah lain.

Subjek penelitian ini adalah Guru yaitu guru kelas 5 A dan guru kelas 5 B, peserta didik kelas 5 dan kepala sekolah SDN 7 Ampenan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi. Wawancara berisi 23 pertanyaan yang berdasarkan 4 indikator yaitu, informasi dan sosialisasi rencana implementasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi *e-learning* dalam meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan. Wawancara yang dilakukan tentang kebijakan apa saja yang diterapkan di sekolah ini, bagaimana implementasi kebijakan *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital peserta didik di sekolah tersebut dan meminta kesadaran kritis informan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut serta evaluasinya.

Analisis data menggunakan analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber, dilakukan dengan cara pengecekan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi melalui *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang paling inti. Disini peserta didik harus bisa mengakses aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *e-learning* di waktu yang telah ditentukan atau dijam pelajaran. Peserta didik dari SDN 7 Ampenan harus mengikuti kegiatan diskusi *group* dan informasi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Meringga Prabandari selaku guru kelas 5 A, menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan adalah *WhatsApp*, Aplikasi lain sudah kami coba untuk diterapkan, namun peserta didik sangat tidak bisa menggunakannya, peserta didik bahkan orang tua peserta didik mayoritas tidak bisa mengoperasikannya. Jadi kami memutuskan untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja untuk proses belajar dan mengajar” (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Lebih lanjut, Ibu Meringga Prabandari selaku guru kelas 5 A menjelaskan bahwa melalui pembelajaran *e-learning* atau belajar dari rumah tanggapan peserta didik cukup baik dimana:

“Peserta didik kami rasa cukup senang, karena bisa belajar dimanapun dan kapanpun” (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Hal senada juga disampaikan oleh aldi peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan yang mengungkapkan bahwa:

“Iyaa, senang, belajar juga bisa dari rumah” (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Namun, implementasi implementasi *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan juga menemui kendala. Umumnya masalah yang terjadi adalah tidak efektifnya kegiatan belajar dan mengajar karena peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Faktor-faktor lain juga turut memperlemah sistem pembelajaran *e-learning*. Dimana menurut Ibu Meringga Prabandari selaku guru kelas 5 A, bahwa:

“Biasanya kendalanya ada pada peserta didik kami yang tidak memiliki kuota dan jaringan internet yang tidak stabil, jadi tidak dapat mengikuti pelajaran dan bahkan sering tertinggal saat proses saya menjelaskan pembelajaran”. (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Hal serupa juga dirasakan oleh Ibu Siti Qurniawati selaku guru kelas 5 B yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya selalu di jaringan mbak, biasanya sinyal susah atau kuota habis, sebab biasanya kami menerima keluhan orang tua peserta didik, anak-anak kalau dikasih hp oleh orang tuanya mereka suka menggunakannya untuk bermain *game* atau nonton *youtube*”. (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Menanggapi kendala tersebut, beberapa langkah antisipasi dilakukan oleh pihak sekolah SDN 7 Ampenan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Meringga Prabandari selaku guru kelas 5 A, bahwa:

“Dulu sekolah pernah memberikan kartu internet pada peserta didik, dan kami sebagai berusaha untuk memberi pemahaman kepada orang tua peserta didik

agar berusaha untuk menyediakan fasilitas internet yg dibutuhkan anak-anak belajar dirumah agar tidak ketinggalan materi pembelajaran”. (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, proses implementasi *e-learning* untuk meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan sudah cukup baik walaupun masih menemui kendala. Langkah-langkah strategis dan koordinasi dengan pemerintah yang baik dalam menyediakan program-program yang relevan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berbasis *e-learning* seperti program kuota khusus bagi pelajar dan mahasiswa didik yang sangat membantu sistem pembelajaran secara daring.

Berdasarkan wawancara dari informan maka dapat ditemukan kegunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Temuan tersebut dapat disimak melalui hasil wawancara bersama beberapa peserta didik, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan maka penggunaan *WhatsApp* memiliki keterkaitan bukan hanya dalam dunia komunikasi semata tetapi juga berkaitan dengan kecanggihan teknologi dan sistem pembelajaran khususnya dalam dunia perguruan tinggi. Dari hasil wawancara yang pengguna *WhatsApp* merasakan kegunaannya selain untuk chat atau obrolan dengan sesama teman tetapi juga efektif bila digunakan sebagai sarana pembelajaran sebagai sarana pemberian materi ataupun pengumpulan tugas melalui aplikasi di *smartphone* mereka.

Pembelajaran menggunakan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019) menyatakan bahwa kemampuan literasi digital yang berupa kemampuan mendengar, berbicara, membaca, memirs, dan kemampuan menulis peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Menurut Hazmi, *et al* (2021) Pembelajaran melalui *WhatsApp Grub* Kelas tentang Wujud Benda, yang kemudian direspon balik oleh peserta didik dengan mengirimkan foto dan video Wujud Benda sekitar sesuai dengan tugas yang diberikan. Ketika ada beberapa hal terkait materi dan tugas yang belum di mengerti oleh peserta didik, mereka dapat bertanya kapanpun melalui *grub* kelas *WhatsApp* atau *Personal*

Chat kepada guru kelas. Jika dalam proses melalui *e-learning* peserta didik juga belum mengerti maka nanti akan di berikan kesempatan untuk datang ke sekolah secara bergiliran dan melakukan pembelajaran tatap muka *face to face* atau luring (Yensy, 2020).

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, guru dan peserta didik dapat *upload* materi pembelajaran, mempresentasikan dan mendiskusikannya (Alaby, 2020). Peserta didik bisa berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur *Forward*) melalui *WhatsApp* memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, *microsoft word*, *excel*, dan *powerpoint* (Sahidillah dan Miftahurrisqi, 2019). Maka dari itu, apabila menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi dokumen dengan format/ bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, *WhatsApp* juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila peserta didik ingin berbagi dengan teman yang lain (Bouhnik, *et al.*, 2014).

Pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat dijadikan juga solusi untuk pembelajaran *online* dimasa pandemi Covid-19. Fitur dari *WhatsApp* yang lain adalah bisa mengirim *Voice notes* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya (Sadat, 2020). Apabila ada tes kemampuan berbicara, peserta didik bisa menggunakan fitur *voice notes* (Manurung, 2020). Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana peserta didik mengutarakan pendapatnya tersebut secaralisan menggunakan fitur *voice notes* (perekam suara).

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar banyak terjadi di berbagai tingkat level pendidikan (Ferdiana, 2020). Tentu karena berbbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi *WhatsApp* hanya salah satu bagian dari berbagai media pembelajaran jarak jauh (Suryadi, *et al.*, 2018). Berbeda dengan sekolah dasar (SD), dari survei yang dilakukan penulis 100% Pembelajaran Jarak Jauh atau daring hanya menggunakan media *WhatsApp grup* (Riadil, *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi *e-learning* pada SDN 7 Ampenan dilakakukan dalam tiga tahap yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, persiapan materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran *e-*

learning dengan aplikasi *WhatsApp Masangger*. *E-learning* terbukti dapat meningkatkan literasi digital peserta didik kelas 5 SDN 7 Ampenan yang ditunjukkan dengan peserta didik dapat secara aktif dan antusias memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Implementasi *e-learning* telah memberikan manfaat yang membuat peserta didik dapat menggunakan teknologi yang ada sesuai dengan fungsi dan kegunaanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepla Sekolah, Pendidik dan Tenaga Pendidik yang telah membantu kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (Isbd). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Bouhnik, D., Dshen, M., & Gan, R. (2014). Whatsapp Goes To School: Mobile Instant Messaging Between Teachers And Students. *Journal Of Information Technology Education: Research*, 13(1), 217-231.
- Eryansyah, E., Erlina, E., Fiftinova, F., & Nurweni, A. (2019). EFL Students' Needs of Digital Literacy to Meet the Demands of 21stCentury Skills. | *IRJE/ Indonesian Research Journal in Education*|, 442-460.
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahapeserta didik Tentang Penggunaan Media Daring Pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). *Indonesian Journal Of Science Learning*, 1(1), 5-12.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.

- Hazmi, H. Y., Tahir, M., & Turmuzy, M. (2021). Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 Sdn 5 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 109-115.
- Liu, Z. J., Tretyakova, N., Fedorov, V., & Kharakhordina, M. (2020). Digital literacy and digital didactics as the basis for new learning models development. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(14), 4-18.
- Manurung, R. P. (2020). Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Peserta didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma Swasta Santo Thomas 2 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 1(3), 239-244.
- Octaviani, A., & Rizky, H. S. (2019). Pengaruh Persepsi Mahapeserta didik dan Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. *ProBank*, 4(1), 59-69.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis Literasi Digital Peserta didik Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-13
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis Literasi Digital Peserta didik Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-13.
- Rahmadani, H. (2020). Profil Keterampilan Literasi Digital: Penelitian Survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(2), 96-103.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56-65.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 433-440.
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110.
- Sadat, F. A. (2020). Penggunaan Platform Google Classroom Dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19. *Tsaqafatuna*, 2(1), 11-18.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Peserta didik. *Jurnal Varidika*, 31(1), 52-57.
- Shodiq, I. J. F., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1-22.
- Wahyuningasih (2017). *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahapeserta didik (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 65-74.

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep peserta didik yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.